

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Memenangkan persaingan adalah tantangan bagi setiap perusahaan di dalam dunia yang semakin kompetitif ini. Perusahaan adalah badan yang melakukan kegiatan bisnis untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan suatu perusahaan merupakan sumber pendanaan utama yang menopang kelangsungan hidup perusahaan (**Ferdian, Suryadi dan Safitri, 2018**). Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyaknya perusahaan terus bersaing dan mencari tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Perusahaan dapat memperoleh sumber dana tambahan melalui pasar modal dengan cara menjual saham atau obligasi ke publik (**Gustmainar dan Mariani, 2018**). Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun intitusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (www.idx.co.id).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id). Perkembangan pasar modal yang pesat akan mempermudah para investor dalam melakukan aktivitas investasi, baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besarnya jumlah dana yang akan di investasikan (**Bulutoding, Permitasari dan Dahlan, 2018**). Investasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah keuntungan melalui penanaman sejumlah uang atau membeli aset berharga yang ditawarkan (**Ariyani, Andini dan Santoso, 2018**).

Berinvestasi di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian atau risiko yang akan dihadapi. Karena investasi mengandung resiko, maka pilihan investasi tidak hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang dihadapi. Apabila mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula. Untuk mengurangi, ketidak pastian risiko dari investasi, maka investor membutuhkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi di pasar modal. Informasi yang dipublikasikan merupakan informasi yang diterbitkan oleh

perusahaan. Salah satu informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor adalah perkembangan harga saham perusahaan. seorang investor harus memiliki beberapa informasi yang berkaitan dengan perkembangan harga saham agar dapat mengambil keputusan mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Salah satu tolak ukur dalam menilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Saham suatu perusahaan bisa menarik banyak investor jika perusahaan mampu mencapai prestasi yang baik (**Ahmad, Noholo dan Mahmud, 2018**). Menurut **Indahsafitri, Wahono dan Khoirul (2018)** harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Go public adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat (publik). Dengan menawarkan saham kepada publik, maka perusahaan tersebut akan tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan publik/terbuka. Setiap perusahaan yang telah *go public* pastinya akan menerbitkan saham-saham yang bisa dimiliki oleh setiap investor. Akan tetapi harga saham cenderung bersifat fluktuatif dan berubah-ubah, Sementara pihak investor sendiri berkeinginan untuk harga saham yang selalu tinggi dan tidak mengalami penurunan. Jika seorang investor salah dalam menganalisis harga saham maka investor tersebut akan mengalami kerugian, untuk itu seorang investor harus pandai dalam menganalisis harga saham. Pada umumnya investor

akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki profit atau keuntungan yang maksimal (**Hakim, Rizal dan Wiyono, 2018**).

Harga saham yang fluktuatif dan berubah-ubah dapat di alami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan skala kecil maupun perusahaan skala besar. Seperti yang terjadi pada 18 Juni 2019, LQ45 indeks saham dengan konstituen saham-saham berkapitalisasi pasar terbesar dan likuid turun 10,73 poin (-1,80%) menuju 980,29. 10 Saham LQ45 yang memiliki PER terendah sebagai berikut:

Tabel 1.1
10 saham LQ45 dengan PER Terendah

Kode	Harga (14/6)	Harga (17/6)	PBV	PER
SRIL	340	340	0,9	4,36
ADRO	1.235	1.230	0,63	5,8
MNCN	1.300	975	1,27	6,37
PTBA	2.830	2.820	1,85	7,14
UNTR	26.900	27.025	1,69	8,25
ELSA	364	352	0,76	8,38
ITMG	16.800	16.850	1,57	8,41
MEDC	765	760	0,67	8,44
WSBP	398	392	1,26	8,91
WSKT	1.920	1.890	0,86	8,96

Sumber : www.kontan.co.id , 2019

Dari seluruh saham yang masuk dalam daftar 10 saham LQ45 dengan PER terendah, tujuh saham harganya turun dibanding harga penutupan sebelumnya. Tujuh perusahaan tersebut adalah ADRO, MNCN, Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), Elnusa Tbk (ELSA), Medco Energy Tbk (MEDC), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), dan Waskita Karya Tbk (WSKT). LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana indeks tersebut mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik

(www.idx.co.id). Tujuan dari indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali akan dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. kemudian, pergantian saham akan dilakukan pada tiap enam bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus. Berikut adalah nama-nama saham yang keluar dan masuk indeks LQ45 periode Agustus 2019 :

Tabel 1.2
Saham yang keluar dan masuk indeks LQ45 Periode Agustus 2019

Kode	Saham yang keluar indeks LQ45	Kode	Saham yang masuk indeks LQ45
ADHI	PT Adhi Karya Tbk	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk
ELSA	PT Elnusa Tbk	CTRA	Ciputra Development Tbk
WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Paska keluar dari daftar indeks LQ45 akibat *rebalancing market cap*, saham PT Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Elnusa Tbk (ELSA), dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) tercatat mengalami penurunan. Pada penutupan perdagangan jumat 26 Juli 2019, saham ADHI ditutup di level Rp 1.470, turun 3,29% dibanding sehari sebelumnya. Saham ELSA turun 6,59% ke level Rp 340 per saham dan saham WSBP turun 3,63% ke level Rp 372 (www.kontan.co.id).

Penurunan harga saham terjadi dikarenakan dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan seperti kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang (www.Investor.id). Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity ratio*, *Gross Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Earning Per Share*.

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (**Anah, Firdaus dan Alliffah, 2018**). Semakin besar *Debt to Equity ratio* menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar. Hal ini akan berdampak keuntungan yang diperoleh akan menurun yang membuat minat para investor menurun dan harga saham di bursa ikut menurun (**Gustmainar dan Mariani, 2018**). *Gross Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama

kegiatan operasi (**Indahsafitri, Wahono dan Khoirul, 2018**). Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* maka semakin tinggi kemampuan memaksimalkan laba dengan menekan harga pokok penjualan, sehingga investor akan tertarik dan penawaran saham dan harga saham akan semakin tinggi (**Gustmainar dan Mariani, 2018**). *Price to Book Value* merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan (**Anah, Firdaus dan Alliffah, 2018**). Jika nilai buku per saham meningkat, maka harga pasar saham semakin tinggi maka sebaliknya jika nilai buku per saham menurun harga saham akan semakin rendah (**Tyas, Mardani dan Wahono, 2019**). Rasio yang terakhir adalah *Earning Pers Share*, *Earning Pers Share* merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Semakin tinggi *Earning Pers Share* maka harga saham cenderung naik. *Earning Pers Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. pada akhirnya jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik (**Gustmainar dan Mariani, 2018**).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil judul tentang “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan dalam indeks LQ45 mengalami penurunan harga saham.
2. Harga saham mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan.
3. Harga saham cenderung fluktuatif dan berubah-ubah.
4. Penurunan saham dapat terjadi pada setiap perusahaan baik perusahaan berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar.
5. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham.
6. Harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan mengelola suatu perusahaan.
7. Seorang investor perlu menganalisis harga saham suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian yang besar.
8. Kedudukan perusahaan dalam indeks LQ45 setiap periode mengalami perubahan.
9. Tingginya *Debt to Equity Ratio* menurunkan minat para investor untuk berinvestasi.
10. Adanya pengaruh tinggi rendahnya *Gross Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Earning Per Share* pada harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya membahas

tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Price to Book Value* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Price to Book Value* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel kontrol pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan bahan referensi bagi perusahaan untuk memperhatikan variabel-variabel yang memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

4. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keuangan.